



Teknik Pembuatan Tulang dari Kertas dalam Make Up Karakter 3 Dimensi

Qoirunisa Sekar Pratiwi

Akademi Kesejahteraan Sosial Ibu Kartini

Sofia Daniati

Akademi Kesejahteraan Sosial Ibu Kartini

Agus Susanti

Akademi Kesejahteraan Sosial Ibu Kartini

Widiati Alifah

Akademi Kesejahteraan Sosial Ibu Kartini

Alamat: Jl. Sultan Agung No. 77 Gajahmungkur

Korespondensi penulis: sofia@aksibukartini.ac.id

Abstract. *This research creates a technique of making paper bones in 3-dimension makeup character using materials that easy to find and affordable price. The methods used are literature, experiment, documentation, interview, questionnaire, and public test. Based on the results of feasibility tests of paper bone's technique assessed by 6 validators on indicators of application effectiveness declared feasible, time efficiency indicators declared feasible, cost indicators declared very feasible, indicators of ease of discovery of materials declared very feasible. Based on the results of the feasibility test, the appearance of the effects of torn wounds using bones from paper assessed by 6 validators on indicators of wound composition was declared feasible, indicators of color combinations were declared feasible, indicators of similarity to the original wound were declared feasible, and indicators of detail were declared feasible. The results of the public test were conducted by 81 respondents. 96.3% said the wound effect similar to the original one. 100% said this technique affordable. 97.5% said this technique can be an alternative for 3-dimension makeup character cosmetic. 98.8% said this technique is easy to use by beginners. 100% said the ingredients are easy to find. 100% said paper bone can support zombie's character appearance. 97.5% said interest with this technique. 98.8% said they like this technique. So can be concluded, this technique is worth to apply in 3-dimensional makeup character.*

Keywords: Bone, Paper, Makeup Character

Abstrak. Penelitian ini menciptakan teknik pembuatan tulang dari kertas dalam makeup karakter 3 dimensi dengan menggunakan bahan yang mudah ditemukan dan harga yang terjangkau. Metode yang digunakan yaitu kepustakaan, observasi, dokumentasi, wawancara, kuesioner, uji publik dan eksperimen. Berdasarkan hasil uji kelayakan teknik pembuatan tulang dari kertas yang dinilai oleh 6 validator pada indikator efektivitas pengaplikasian dinyatakan layak, indikator efisiensi waktu dinyatakan layak, indikator biaya dinyatakan sangat layak, indikator kemudahan penemuan bahan dinyatakan sangat layak. Berdasarkan hasil uji kelayakan tampilan efek luka robek menggunakan tulang dari kertas yang dinilai oleh 6 validator pada indikator komposisi luka dinyatakan layak, indikator kombinasi warna dinyatakan layak, indikator kemiripan dengan luka asli dinyatakan layak, indikator detail dinyatakan layak. Hasil uji publik dilakukan oleh 81 responden. Sebanyak 96,3% menyatakan efek luka mirip luka asli. Sebanyak 100% menyatakan teknik ini terjangkau. Sebanyak 97,5% menyatakan teknik ini dapat menjadi alternatif bahan kosmetik makeup karakter 3 dimensi. Sebanyak 98,8% menyatakan teknik ini mudah digunakan oleh pemula. Sebanyak 100% menyatakan bahan mudah ditemukan. Sebanyak 100% menyatakan tulang dari kertas dapat menjadi pendukung tampilan karakter zombie. Sebanyak 97,5% menyatakan tertarik dengan teknik ini. Sebanyak 98,8% menyatakan menyukai teknik ini. Sehingga dapat disimpulkan, teknik ini layak diaplikasikan pada makeup karakter 3 dimensi.

Kata kunci: Tulang, Kertas, Make Up Karakter

LATAR BELAKANG

Manusia tidak dapat terlepas dari tuntutan perkembangan zaman, terutama dalam hal gaya hidup maupun merias diri (Novriya & Amir, 2021:1). Sejak dahulu makeup telah menjadi sorotan khususnya oleh para wanita. Namun, seiring berjalannya waktu makeup menjadi suatu kegiatan yang dibutuhkan baik perempuan maupun laki-laki untuk mempercantik tampilan visual atau meningkatkan rasa percaya diri. Pada saat ini, makeup tidak hanya digunakan ketika ada suatu acara resmi untuk mempercantik diri saja, tetapi industri yang membutuhkan jasa profesi makeup artist pun semakin meluas. Mulai dari industri fashion, hospitality, media cetak, sampai produksi pertunjukan seperti teater, drama hingga film layar lebar.

Seorang aktor maupun aktris memerlukan makeup yang dapat mendukung pendalaman karakter yang akan diperankannya. Makeup yang diaplikasikan pun tidak hanya selalu menjadi elok dan rupawan, tetapi dapat mengubah aktor maupun aktris menjadi berbagai karakter seperti karakter binatang, badut, mengubah wajah menjadi lebih tua, makeup effect bagian tubuh yang terluka, hingga menggambarkan tokoh-tokoh khayalan belaka. Makeup ini yang disebut dengan makeup karakter. Semakin sempurna makeup karakter yang diaplikasikan, maka akan membantu aktor maupun aktris lebih menjiwai peran yang dimainkan. Menurut Farinisli (2022:119) peran karakter merupakan unsur utama suatu pertunjukan untuk memberi makna pada penonton. Makeup karakter memegang peranan penting, dengan menerapkan makeup karakter pada aktor maupun aktris, para penonton akan lebih menghayati pertunjukan yang berlangsung. Hal ini tentunya dapat berpengaruh pada kesuksesan suatu pertunjukan.

Makeup karakter merupakan riasan yang diaplikasikan untuk mengubah tampilan seseorang dari bentuk aslinya agar menyerupai tokoh yang akan diperankannya. Makeup karakter berfungsi untuk meniru suatu karakter yang memerlukan perubahan seperti penyesuaian bentuk alis, mata, hidung, maupun kebutuhan makeup lainnya yang dapat menyesuaikan karakter yang diinginkan dengan menggunakan kosmetik tertentu seperti eyeshadow, body painting, wax, dan lateks (Paningkiran, 2013:11).

Makeup karakter terbagi menjadi makeup karakter 2 dimensi dan makeup karakter 3 dimensi (Riandi & Dwiyantri, 2014:2). Makeup karakter 2 dimensi yaitu riasan yang digunakan untuk mengubah tampilan seseorang seperti wajah, suku, usia, dan watak. Makeup karakter 2 dimensi diaplikasikan dengan cara memoles kosmetik pada wajah maupun bagian tubuh lain yang hanya dapat terlihat secara satu arah saja (Paningkiran, 2013:52). Sedangkan makeup karakter 3 dimensi merupakan riasan yang mengubah sebagian maupun seluruh bentuk wajah atau tubuh

seseorang dengan memakai bahan tambahan untuk diaplikasikan pada bagian tubuh yang diinginkan agar memunculkan efek 3 dimensi yang dapat diraba secara jelas serta terlihat dari berbagai sudut pandang yaitu samping kanan, samping kiri, dari depan dan atas (Panningkiran, 2013:94). Dalam industri perfilman, makeup karakter biasa digunakan dalam berbagai genre film untuk memunculkan efek riasan tertentu. Hal ini sering dijumpai terutama pada film horror.

Film bertemakan horror tidak pernah mati dimakan zaman, bahkan para penikmatnya terus bertambah. Hal ini mempengaruhi perkembangan makeup karakter dalam film horror yang selalu dituntut agar semakin realistis dan mengerikan. Salah satunya adalah efek luka robek dengan tulang yang terlihat. Makeup karakter horror membutuhkan kosmetik khusus untuk memunculkan efek luka robek dengan tulang yang terlihat, seperti penggunaan lateks dan tulang prostetik. Namun tulang prostetik dan lateks masih memiliki kekurangan seperti harganya yang cenderung mahal, aroma yang dikeluarkan dari lateks kurang sedap, serta kedua bahan yang sulit untuk dicari. Hal ini sesuai dengan pendapat Tezaiswari (2019:2) bahwa tulang prostetik memiliki harga yang cenderung mahal dan masih jarang dijumpai terutama di Indonesia.

Berdasarkan permasalahan di atas, penulis menciptakan teknik berupa pembuatan tulang palsu berbahan dasar kertas untuk efek luka robek dalam makeup karakter 3 dimensi. Penggunaan kertas sudah banyak digunakan dalam hal kerajinan tangan seperti pembuatan lukisan, patung, hiasan dinding, hingga dekorasi rumah. Namun, belum ada yang memanfaatkan kertas di dunia kecantikan terutama dalam bidang makeup karakter. Maka dari itu, penulis ingin membuat suatu inovasi baru yaitu tulang prostetik berbahan dasar kertas. Penggunaan kertas sebagai bahan utama pembuatan tulang dikarenakan kertas mudah ditemukan dan dilebur untuk dibentuk menjadi tulang. Kertas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kertas koran. Kertas koran dipilih karena dapat dengan mudah ditemukan lantaran kertas koran merupakan salah satu hasil produksi media masa yang dicetak setiap hari. Selain mudah ditemukan, kertas koran memiliki harga yang relatif terjangkau. Hal ini sesuai dengan pendapat Daniati & Widowati (2014:2) yang mengatakan bahwa pemanfaatan limbah kertas koran dalam dunia kecantikan semestinya dapat lebih ekonomis karena memakai barang yang telah tidak dipakai lagi. Disamping itu tekstur kertas koran lebih tipis sehingga dapat lebih mudah untuk dilebur.

Diharapkan dengan akan diadakannya penelitian mengenai produk ini, dapat menjadi solusi bagi mahasiswa maupun masyarakat yang ingin membuat makeup karakter 3 dimensi

luka robek dengan efek tulang terlihat dengan harga yang lebih terjangkau serta hasil yang sama-sama memuaskan seperti menggunakan lateks dan tulang prostetik. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang tertuang dalam judul, “Teknik Pembuatan Tulang dari Kertas dalam Makeup Karakter 3 Dimensi”.

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: 1) bagaimana teknik pembuatan tulang dari kertas untuk efek luka robek dalam make up karakter 3 dimensi ?; 2) bagaimana teknik pengaplikasian tulang dari kertas untuk efek luka robek dalam make up 3 dimensi ?; 3) bagaimana kelayakan hasil tampilan efek luka robek menggunakan tulang dari kertas dalam make up karakter 3 dimensi ?; 4) bagaimana tingkat kesukaan publik terhadap teknik pembuatan tulang dari kertas untuk efek luka robek dalam makeup karakter 3 dimensi yang disajikan dalam bentuk video ?. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui teknik pembuatan serta pengaplikasian tulang dari kertas dalam makeup karakter 3 dimensi, mengetahui kelayakan teknik pembuatan tulang dari kertas serta kelayakan hasil tampilan efek luka robek menggunakan tulang dari kertas, dan mengetahui tingkat kesukaan publik terhadap teknik pembuatan tulang dari kertas.

KAJIAN TEORITIS

Makeup karakter tiga dimensi mulai dikenal dengan hasil riasan yang lebih nyata di dunia pertunjukan. Menurut pendapat Indaryani (2016:23) mengenai pengertian *makeup* karakter yaitu riasan yang mengubah bentuk maupun wajah seorang aktor maupun aktris dengan menempelkan atau mengoleskan bahan kosmetik yang dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Lain halnya dengan kosmetik yang digunakan dalam *makeup* karakter dua dimensi, kosmetik *makeup* karakter tiga dimensi cenderung lebih kompleks dengan menggunakan bahan kosmetik tambahan. Seperti menurut pendapat Paningkiran (2013:94) bahwa *makeup* karakter tiga dimensi yaitu riasan yang mengubah sebagian maupun seluruh bentuk atau wajah seseorang dengan mengenakan bahan tambahan yang diaplikasikan pada bagian yang diinginkan agar dapat terlihat dari berbagai sudut pandang serta setiap lekukan yang dibuat dapat diraba, *makeup* karakter tiga dimensi harus dibuat senyata mungkin sesuai bentuk dan warna aslinya. Bahan kosmetik tambahan yang digunakan dalam *makeup* karakter tiga dimensi berfungsi untuk memunculkan efek tiga dimensi agar riasan dapat terlihat dari berbagai sudut pandang. Sama halnya menurut Hardiani & Maspiyah (2019:99) *makeup* karakter tiga dimensi merupakan *makeup* yang dapat merubah bentuk pada suatu bagian tubuh seseorang dengan mengaplikasikan bahan kosmetik tambahan agar dapat terlihat dari berbagai sudut pandang.

Berdasarkan ketiga pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa *makeup* karakter tiga dimensi yaitu riasan yang dapat mengubah penampilan seseorang dengan menggunakan

bahan kosmetik tambahan yang dapat menimbulkan efek tiga dimensi sehingga terlihat dari berbagai sudut pandang serta dapat diraba secara nyata. Seorang perias harus mengetahui faktor apa saja yang dapat menentukan keberhasilan dalam pengaplikasian *makeup* karakter tiga dimensi. Menurut Indaryani (2016:23) faktor penentu keberhasilan *makeup* karakter tiga dimensi yaitu penggunaan bahan kosmetik untuk pembuatan suatu riasan yang diinginkan harus sesuai dengan aslinya, penggunaan kosmetik yang harus sesuai standar karena berpengaruh penting dalam ketahanan riasan, imajinasi dan kreativitas perias yang harus dapat menentukan hasil riasan *makeup* karakter tiga dimensi yang akan digunakan agar hasilnya tidak berlebihan dan terkesan tidak nyata.

Setelah memahami faktor-faktor penyebab keberhasilan *makeup* karakter tiga dimensi, perias juga perlu menambah pengalaman serta ilmu akan pengaplikasian kosmetik *makeup* karakter tiga dimensi seperti perkataan Paningkiran (2013:94) bahwa kosmetik yang digunakan dalam *makeup* karakter tentunya harus memenuhi standar agar hasil *makeup* lebih maksimal. Standar yang dimaksud yaitu bahan kosmetik yang tidak mudah luntur maupun rusak serta memiliki ketahanan yang baik akan efek *lightning*, suhu udara, maupun pergerakan aktor maupun aktris.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa keberhasilan hasil *makeup* karakter dapat ditentukan dari beberapa faktor seperti pemilihan bahan kosmetik yang akan digunakan, pengalaman, hingga kemampuan dan imajinasi perias yang berperan penting dalam keberhasilan hasil riasan.

Terdapat beberapa contoh *makeup* karakter tiga dimensi menurut Paningkiran (2013:53) diantaranya yaitu: 1) Efek kepala botak, untuk mendapatkan efek kepala tanpa rambut dibutuhkan penutup kepala yang dapat dibuat menggunakan lateks yang diaplikasikan pada kepala boneka sebanyak dua hingga lima lapis hingga mendapat ketebalan yang diinginkan.; 2) Efek luka bakar tiga dimensi, untuk mendapatkan hasil riasan ini dapat menggunakan kapas dilanjutkan pelapisan *liquid gel* di atas kapas, kemudian menyesuaikan warna yang dibutuhkan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan beberapa metode untuk pengumpulan data yaitu: 1) metode kepustakaan, digunakan untuk mencari informasi yang berkaitan dengan pembuatan tulang dari kertas, efek luka robek serta *makeup* karakter dari buku-buku, jurnal serta *internet searching* mengenai topik yang diangkat peneliti yaitu, “Teknik Pembuatan Tulang dari Kertas dalam *Makeup* Karakter 3 Dimensi”; 2) metode observasi digunakan untuk mengamati serta menggali informasi mengenai fenomena kebutuhan *sfx makeup artist* terhadap tulang prostetik, serta

hasil kelayakan eksperimen tulang dari kertas; 3) metode dokumentasi yang digunakan bertujuan untuk mendapatkan dokumentasi foto, video, dan catatan selama eksperimen berlangsung; 4) metode wawancara yang digunakan bertujuan untuk melakukan validasi kelayakan teknik pembuatan tulang dari kertas serta kelayakan tampilan efek luka robek menggunakan tulang dari kertas; 5) metode kuesioner digunakan untuk mengetahui tingkat kesukaan publik terhadap teknik pembuatan tulang dari kertas dalam *makeup* karakter 3 dimensi; 6) uji publik melibatkan 81 responden yang terdiri dari mahasiswa tata rias, *makeup artist*, masyarakat yang tertarik dengan *makeup* karakter, uji publik dilakukan untuk menguji tingkat kesukaan masyarakat terhadap video teknik pembuatan tulang dari kertas dalam *makeup* karakter 3 dimensi; 7) analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk menganalisa data secara narasi dengan menggunakan kalimat atau kata yang berasal dari catatan, hasil wawancara, serta video yang didapatkan selama proses eksperimen berlangsung; 8) Metode eksperimen digunakan untuk mengetahui cara pembuatan tulang dari kertas serta bagaimana cara pengaplikasiannya untuk efek luka robek dalam *makeup* karakter 3 dimensi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembuatan Tulang dari Kertas dalam *Makeup* Karakter 3 Dimensi

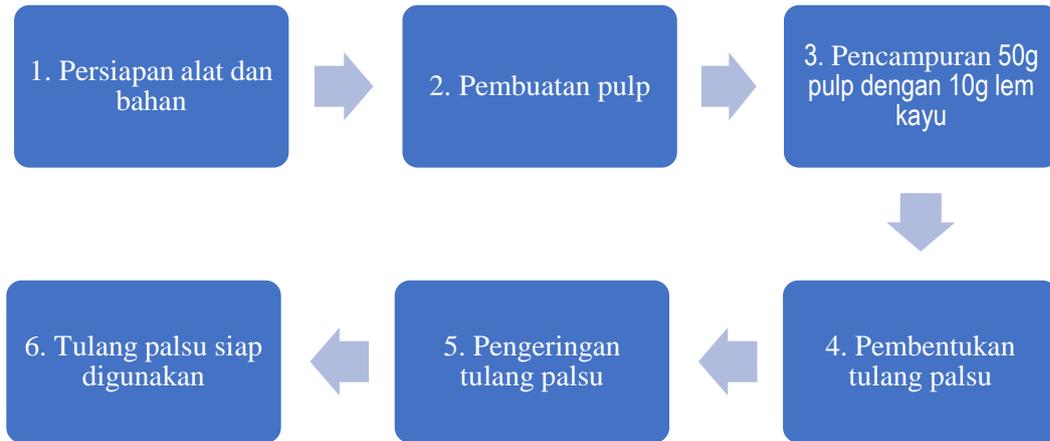
Metode eksperimen pada penelitian ini dilakukan sebanyak dua kali. Hasil tulang dari kertas pada eksperimen pertama dan kedua kemudian dibandingkan untuk mengetahui tulang palsu terbaik, yaitu tulang palsu pada eksperimen kedua. Pada tabel 1 disajikan komposisi tulang dari kertas yang diaplikasikan dalam *makeup* karakter 3 dimensi, yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. Komposisi Tulang dari Kertas

No.	Bahan	Berat
1.	Lem Kayu	10g
2.	<i>Pulp</i>	50g

Sumber: Penulis (2023)

Dalam penelitian ini dilakukan proses pembuatan tulang dari kertas yang tersaji pada gambar 1 yaitu sebagai berikut:



Sumber: Peneliti (2023)

Gambar 1. Proses Pembuatan Tulang dari Kertas

Proses pembuatan tulang dari kertas yaitu sebagai berikut: 1) mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan; 2) membuat pulp dengan mencampur kertas koran yang telah dihancurkan dengan air panas lalu melembutkan kertas koran menggunakan blender; 3) mencampur 50g *pulp* dengan 10g lem kayu; 4) membentuk tulang palsu sesuai kebutuhan; 5) mengeringkan tulang palsu di bawah sinar matahari selama satu sampai tiga hari atau hingga kering; 6) tulang palsu dari kertas siap digunakan dalam *makeup* karakter 3 dimensi. Proses pengaplikasian tulang dari kertas dalam make up karakter 3 dimensi tertuang pada gambar 2 sebagai berikut:



Sumber: Peneliti (2023)

Gambar 2. Proses Pengaplikasian Tulang dari Kertas dalam Makeup Karakter 3 Dimensi

Proses pengaplikasian tulang dari kertas dalam *makeup* karakter 3 dimensi yaitu sebagai berikut: 1) pembuatan *wax* alternatif dari campuran tepung terigu dan *vaseline protellium gel*; 2) aplikasi *wax* dan *foundation* untuk menciptakan efek robekan luka, dilanjutkan aplikasi

eyeshadow untuk membuat efek guratan nadi pada sekitar efek luka; 3) memasang tulang palsu; 4) aplikasi kapas pada setiap sela tulang palsu yang telah terpasang, kemudian aplikasikan *body painting warna merah*; 5) pembuatan darah alternatif dari campuran tepung terigu dan pewarna makanan merah tua, lalu aplikasikan darah alternatif pada efek luka; 6) efek luka robek dengan tulang yang terlihat telah jadi.

Kelayakan Teknik Pembuatan Tulang dari Kertas dalam Make Up Karakter 3 Dimensi

Berdasarkan hasil eksperimen ke dua pada teknik pembuatan tulang dari kertas, ditentukan bahwa teknik ke dua inilah yang diajukan kepada validator ahli dengan melakukan observasi untuk mengetahui kelayakan teknik pembuatan tulang dari kertas dalam *makeup* karakter 3 dimensi. Observasi dilakukan oleh 6 validator ahli. Kelayakan teknik pembuatan tulang dari kertas dalam *makeup* karakter 3 dimensi dapat dilihat dari empat indikator yaitu efektivitas pengaplikasian teknik, efisiensi waktu, biaya yang dibutuhkan dalam proses pengerjaan, dan kemudahan dalam penemuan bahan yang digunakan. Berdasarkan empat indikator tersebut, didapati kualifikasi rentang nilai teknik pembuatan tulang dari kertas pada tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Kualifikasi Rentang Nilai Kelayakan Teknik Pembuatan Tulang dari Kertas

Interval	Keterangan
6 – 12	Sangat Tidak Layak
13 – 19	Tidak Layak
20 – 26	Layak
27 – 30	Sangat Layak

Sumber: Penulis (2023)

Berdasarkan rentang nilai kelayakan teknik pembuatan tulang dari kertas pada tabel 2, terdapat indikator sebagai berikut:

1. Efektivitas Pengaplikasian Teknik

Berdasarkan tabel kualifikasi rentang nilai kelayakan pada indikator efektivitas pengaplikasian teknik yang didapatkan dari hasil validasi memperoleh skor 26, sehingga dapat disimpulkan bahwa teknik ini dikatakan layak karena tulang palsu dari kertas ringan sehingga mempermudah pengaplikasiannya. Sama halnya menurut Harman, et al. (2021:1) yang mengatakan bahwa efektivitas merupakan suatu subjek yang memiliki kegunaan secara tepat sehingga mencapai target tertentu

2. Efisiensi Waktu

Berdasarkan tabel kualifikasi rentang nilai kelayakan pada indikator efisiensi waktu yang didapatkan dari hasil validasi memperoleh skor 21, sehingga dapat disimpulkan bahwa teknik ini dikatakan layak karena proses pengerjaan efek transisi antara kulit dengan robekan luka mudah dibaurkan, sehingga membutuhkan waktu pengerjaan yang sebentar. Hal ini sesuai dengan pendapat Gea (2014:778) mengenai efisiensi waktu yaitu pengendalian waktu yang dibutuhkan sebaik mungkin dalam kegiatan untuk meraih suatu pencapaian.

3. Biaya yang Dibutuhkan dalam Proses Pengerjaan

Berdasarkan tabel kualifikasi rentang nilai kelayakan pada indikator biaya yang dibutuhkan dalam proses pengerjaan didapatkan dari hasil validasi memperoleh skor 28, sehingga dapat disimpulkan bahwa teknik ini dikatakan sangat layak karena biaya yang dibutuhkan selama pengerjaan teknik pembuatan tulang dari kertas ini sangat terjangkau sehingga dapat menjadi solusi bagi permasalahan tingginya biaya pengerjaan makeup karakter 3 dimensi pada umumnya. Dalam proses pengerjaan suatu produk, menurut Sulistiani, et al. (2021:35) biaya produksi yaitu biaya yang dibutuhkan selama proses produksi berlangsung.

4. Kemudahan dalam Penemuan Bahan yang Digunakan

Berdasarkan tabel kualifikasi rentang nilai kelayakan pada indikator biaya yang dibutuhkan dalam proses pengerjaan didapatkan dari hasil validasi memperoleh skor 29, sehingga dapat disimpulkan bahwa teknik ini dikatakan sangat layak karena bahan yang digunakan dalam pembuatan tulang palsu sangat mudah dijumpai sehingga dapat menjadi solusi alternatif bagi permasalahan sulitnya menemukan bahan yang akan digunakan dalam makeup karakter 3 dimensi. Hal ini sesuai dengan pernyataan Daud (2017:185) bahwa ketersediaan bahan serta kemudahan penemuan bahan berpengaruh penting terhadap kelancaran produksi serta penghematan biaya.

Kelayakan Tampilan Efek Luka Robek Menggunakan Tulang dari Kertas dalam *Makeup* Karakter 3 Dimensi

Berdasarkan teknik pengaplikasian tulang dari kertas dalam *makeup* karakter 3 dimensi, menghasilkan tampilan efek luka robek dengan tulang terlihat yang diajukan kepada validator ahli dengan melakukan observasi untuk mengetahui kelayakan tampilan efek luka robek menggunakan tulang dari kertas dalam *makeup* karakter 3 dimensi. Observasi dilakukan oleh

6 validator ahli. Kelayakan tampilan efek luka robek menggunakan tulang dari kertas dalam *makeup* karakter 3 dimensi dapat dilihat dari empat indikator yaitu komposisi luka yang dihasilkan, kombinasi warna, tingkat kemiripan dengan luka asli, dan detail. Berdasarkan empat indikator tersebut, didapati kualifikasi rentang nilai kelayakan tampilan efek luka robek menggunakan tulang dari kertas pada tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3 Kualifikasi Rentang Nilai Kelayakan Tampilan Efek Luka Robek Menggunakan Tulang dari Kertas

Interval	Keterangan
6 – 12	Sangat Tidak Layak
13 – 19	Tidak Layak
20 – 26	Layak
27 – 30	Sangat Layak

Sumber: Penulis (2023)

Berdasarkan rentang nilai kelayakan tampilan efek luka robek menggunakan tulang dari kertas pada tabel 3, terdapat indikator sebagai berikut:

1. Proporsi Luka yang Dihasilkan

Berdasarkan tabel kualifikasi rentang nilai kelayakan pada indikator komposisi luka yang dihasilkan didapatkan dari hasil validasi memperoleh skor 26, sehingga dapat disimpulkan bahwa teknik ini dikatakan layak karena ukuran tulang palsu sudah sesuai struktur tangan serta nampak serasi dengan ukuran efek robekan luka. Hal ini sesuai dengan Ayu (2013:116) yang menyatakan bahwa salah satu elemen komposisi yaitu proporsi yang berarti keserasian dalam perbandingan yang tepat sehingga menciptakan keselarasan.

2. Kombinasi Warna yang Digunakan

Berdasarkan tabel kualifikasi rentang nilai kelayakan pada indikator kombinasi warna didapatkan dari hasil validasi memperoleh skor 26, sehingga dapat disimpulkan bahwa teknik ini dikatakan layak karena gradasi warna antara kulit, luka, dan tulang nampak alami. Warna merah pekat layaknya warna darah asli didukung guratan biru keunguan untuk efek lebam di sekitar luka menambah kesan tiga dimensi. Hal ini sesuai menurut Yogananti (2015:47) bahwa kombinasi warna dibutuhkan untuk membedakan komposisi agar lebih elok dipandang mata.

3. Tingkat Kemiripan dengan Luka Asli

Berdasarkan tabel kualifikasi rentang nilai kelayakan pada indikator tingkat kemiripan dengan luka asli didapatkan dari hasil validasi memperoleh skor 25, sehingga dapat disimpulkan bahwa teknik ini dikatakan layak karena garis transisi antara kulit dengan efek robekan luka membaaur dengan baik sehingga terlihat memiliki dimensi. Hal ini sesuai dengan Junaedia & Sukocob (2017:256) yang berpendapat bahwa kemiripan menjadi faktor penting agar seseorang dapat dengan mudah mengenali ciri khas suatu objek.

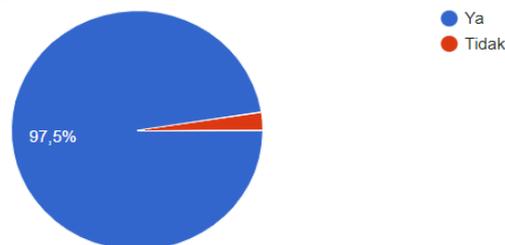
4. Detail Tampilan Efek Luka Robek

Berdasarkan hasil validasi tampilan efek luka robek menggunakan tulang dari kertas, pada indikator detail didapatkan dari hasil validasi memperoleh skor 25, sehingga dapat disimpulkan bahwa teknik ini dikatakan layak karena sela antar tulang palsu terisi dengan efek daging merekat sehingga terlihat nyata. Sama halnya menurut Vitianingsih (2016:28) detail adalah suatu bentuk pada setiap komponen yang digambarkan secara terperinci.

Tingkat Kesukaan Publik Terhadap Teknik Pembuatan Tulang dari Kertas dalam Makeup Karakter 3 Dimensi

Peneliti telah menyebarkan angket melalui *google form* pada tanggal 29 Mei 2023 – 6 Juni 2023 untuk mengetahui tingkat kesukaan publik terhadap video teknik pembuatan tulang dari kertas dalam *makeup* karakter 3 dimensi, dengan melibatkan 81 responden yang terdiri dari mahasiswa tata rias, *makeup artist*, serta masyarakat yang tertarik pada bidang *makeup* karakter. Para responden tersebut dipilih karena merupakan seseorang yang memungkinkan untuk mencoba dan menerapkan teknik pembuatan tulang dari kertas dalam *makeup* karakter 3 dimensi. Hasil tingkat kesukaan publik terhadap teknik pembuatan tulang dari kertas dalam *makeup* karakter 3 dimensi yaitu sebagai berikut:

1. Teknik Pembuatan Tulang dari Kertas Sebagai Alternatif Pengganti Bahan Kosmetik Makeup Karakter 3 Dimensi

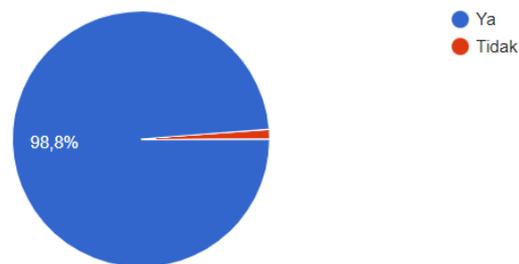


Sumber: Peneliti (2023)

Gambar 3. Hasil Data Angket Teknik Pembuatan Tulang dari Kertas Sebagai Alternatif Pengganti Bahan Kosmetik Makeup Karakter 3 Dimensi

Berdasarkan hasil perhitungan angket yang telah disebar pada 81 responden, terlihat bahwa sebanyak 97,5% responden menyatakan bahwa teknik pembuatan tulang dari kertas dapat dijadikan alternatif pengganti bahan kosmetik *makeup* karakter 3 dimensi. Menurut responden teknik ini dapat dijadikan alternatif karena bahan pembuatan tulang palsu mudah ditemukan, serta memiliki harga yang terjangkau.

2. Penggunaan Teknik Pembuatan Tulang dari Kertas dalam *Makeup* Karakter 3 Dimensi Bagi Pemula

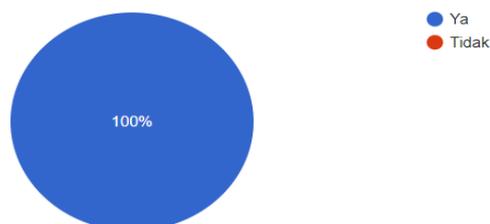


Sumber: Peneliti (2023)

Gambar 4. Hasil Data Angket Penggunaan Teknik Pembuatan Tulang dari Kertas Bagi Pemula

Berdasarkan hasil perhitungan angket yang telah disebar pada 81 responden, terlihat bahwa sebanyak 98,8% responden menyatakan bahwa teknik pembuatan tulang dari kertas dapat digunakan oleh pemula yang ingin mempelajari *makeup* karakter 3 dimensi. Menurut responden teknik ini dapat digunakan oleh pemula dikarenakan cara pembuatan tulang palsu cukup mudah, selain itu bahan untuk membuat tulang palsu memiliki harga yang terjangkau serta mudah ditemukan.

5. Tulang dari Kertas Sebagai Pendukung Tampilan Karakter Zombie

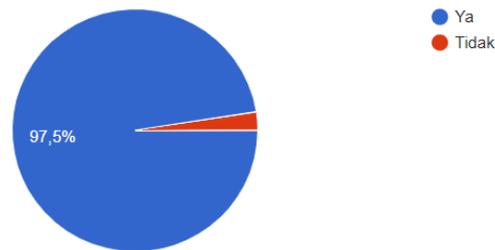


Sumber: Peneliti (2023)

Gambar 5. Hasil Data Angket Tulang dari Kertas Sebagai Pendukung Tampilan Karakter Zombie

Berdasarkan hasil perhitungan angket yang telah disebar pada 81 responden, terlihat bahwa sebanyak 100% responden menyatakan bahwa tulang dari kertas yang diaplikasikan pada tangan sebagai luka robek dapat mendukung tampilan karakter zombie. Menurut responden tulang dari kertas dapat menjadi properti pendukung dalam *makeup* karakter zombie yang digambarkan memiliki bagian tubuh yang terluka.

6. Ketertarikan Terhadap Penggunaan Teknik Pembuatan Tulang dari Kertas Sebagai Pengganti Bahan Kosmetik *Makeup* Karakter 3 Dimensi

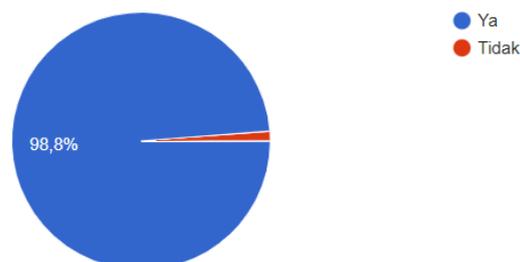


Sumber: Peneliti (2023)

Gambar 6. Hasil Data Angket Ketertarikan Terhadap Penggunaan Teknik Pembuatan Tulang dari Kertas Sebagai Pengganti Bahan Kosmetik *Makeup* Karakter 3 Dimensi

Berdasarkan hasil perhitungan angket yang telah disebar pada 81 responden, terlihat bahwa sebanyak 97,5% responden menyatakan bahwa teknik pembuatan tulang dari kertas dapat digunakan sebagai pengganti bahan kosmetik *makeup* karakter 3 dimensi. Menurut responden teknik ini dapat dijadikan pengganti bahan kosmetik *makeup* karakter 3 dimensi karena bahan yang diperlukan untuk membuat tulang palsu mudah ditemukan serta memiliki harga yang terjangkau daripada tulang prostetik yang memiliki harga cenderung mahal dan sulit ditemukan.

7. Tingkat Kesukaan Teknik Pembuatan Tulang dari Kertas



Sumber: Peneliti (2023)

Gambar 7. Hasil Data Angket Tingkat Kesukaan Teknik Pembuatan Tulang dari Kertas

Berdasarkan hasil perhitungan angket yang telah disebar pada 81 responden, terlihat bahwa sebanyak 98,8% responden menyatakan menyukai teknik pembuatan tulang dari kertas. Menurut responden teknik ini sangat kreatif dan inovatif dengan memanfaatkan bahan yang ada di sekitar serta mendaur ulang kertas koran bekas menjadi tulang palsu yang dapat digunakan dalam *makeup* karakter zombie dengan efek luka robek tulang yang terlihat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Tulang palsu terbuat dari campuran pulp dan kertas koran yang telah dikeringkan di bawah sinar matahari, lalu dapat diaplikasikan dalam *makeup* karakter 3 dimensi. Berdasarkan uji kelayakan yang dilakukan oleh 6 validator ahli mengenai kelayakan teknik pembuatan tulang dari kertas dalam *makeup* karakter 3 dimensi didapati bahwa pada indikator efektivitas pengaplikasian teknik dinyatakan layak dengan skor 26, pada indikator efisiensi waktu dinyatakan layak dengan skor 25, pada indikator biaya yang dibutuhkan dalam proses pengerjaan dinyatakan sangat layak dengan skor 28, pada indikator kemudahan dalam penemuan bahan yang digunakan dinyatakan sangat layak dengan skor 29. Sedangkan uji kelayakan yang dilakukan oleh 6 validator ahli mengenai hasil tampilan efek luka robek menggunakan tulang dari kertas didapati pada indikator komposisi luka yang dihasilkan dinyatakan layak dengan skor 26, pada indikator kombinasi warna dinyatakan layak dengan skor 26, pada indikator tingkat kemiripan dengan luka asli dinyatakan layak dengan skor 25, pada indikator detail dinyatakan layak dengan skor 25. Diperlukan uji coba lebih lanjut agar dapat mempercepat proses pengeringan tulang dari kertas.

DAFTAR REFERENSI

- Ayu, A. P., (2013). "Nirmana-Komposisi Tak Berbentuk" Sebagai Dasar kesenirupaan Fakultas Seni Rupa Institut Kesenian Jakarta.. Jurnal Ilmiah WIDYA, 1(2), pp. 113-20.
- Daniati, S. & Widowati, T., (2014). Perbedaan Hasil Pengeritingan Rambut Dengan Memanfaatkan Limbah Kertas. Journal of Beauty and Beauty Health Education, 3(1), pp. 1-8.
- Daud, M. N., (2017). Pengendalian Persediaan Bahan baku Produksi Roti Wilton Kualasimpang. Jurnal Samudra Ekonomi dan Bisnis, 8(2), pp. 760-774.
- Farinisli, K., (2022). Rias Karakter Luka Bakar: Komparasi Antara Penggunaan Lateks dan Lem Bulu Mata Sebagai Efek Artistik Tiga Dimensi. Bercadik: Jurnal Pengkajian dan Penciptaan Seni, 5(2), pp. 118-133.
- Gea, A. A., (2014). Time Management: Menggunakan Waktu Secara Efektif dan Efisien. binus Journal Publishing, 5(2), pp. 777-785.

- Harman, A., Wahyudi, O. B. & Goenawan, F., (2021). Efektivitas Penggunaan Paula Verhoeven Sebagai Celebrity Endorser Iklan MakeOver di YouTube. *Jurnal E-Komunikasi*, 9(2), pp. 1-9.
- Junaedia, A. E. & Sukocob, B. M., (2017). Pengaruh Persepsi Kemiripan, Konsep Merek dan Pesan Iklan Terhadap Respon Konsumen dalam Mengevaluasi Perluasan Merek. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Airlangga*, 27(2), pp. 254-270.
- Novriya, A. & Amir, (2021). Penilaian Fenomena Tren Merias Wajah Ala Gyaru Menurut Mahasiswi Jurusan Bahasa & Kebudayaan Jepang Universitas Darma Persada, s.l.: s.n.
- Riandi, E. & Dwiyantri, S., 2014. Perbandingan Pewarna Alami dan Madu Terhadap Hasil Jadi Efek Darah Luka Tiga Dimensi Pada Make Up Karakter. *e-Journal*, 03(02), pp. 1-8.
- Sulistiani, H., Yanti, E. E. & Gunawan, R. D., 2021. Penerapan Metode Full Costing pada Sistem Informasi Akuntansi Biaya Produksi (Studi Kasus: Konveksi Serasi Bandar Lampung). *Jurnal Ilmiah Sistem Informasi Akuntansi*, 1(1), pp. 35-47.
- Tezaiswari, V., 2019. Bisnis Online Terhadap Penjualan Prostetik Untuk Tata Rias Karakter Tiga Dimensi. *Jurnal Tata Rias*, 9(2), pp. 1-9.
- Vitianingsih, A. V., 2016. Game Edukasi Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi*, 1(1), pp. 25-32.
- Yogananti, A. F., 2015. Pengaruh Psikologi Kombinasi Warna dalam Website. *Jurnal Desain Komunikasi Visual & Multimedia*. *Jurnal Desain Komunikasi Visual & Multimedia*, 1(01), pp. 45-54.
- Paningkiran, H., 2013. *Make-up Karakter untuk Televisi dan Film*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.